

BAB III METODE PENELITIAN

Metode yaitu proses penelitian dengan menggunakan cara atau teknis. Sedangkan cara dan teknis sistematis dinamakan penelitian. Menurut Mc Millan dan Schumcher (1989) dalam Wiersma (1991:7) penelitian sebagai “suatu proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan informasi (data) untuk berbagai tujuan”.¹ Maka dari itu, untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, maka dibutuhkan cara-cara ilmiah secara menyeluruh.² Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sekarang ini penulis pilih untuk melakukan suatu penelitian lapangan. Dengan kondisi alamiah, metodenya dengan metode naturalistic, itulah yang disebut penelitian kualitatif. Pada filsafat *postpositivisme* penelitian kualitatif, penelitian memfokuskan pada sasaran utama dalam kajian penelitian.³

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif biasanya termasuk dalam penelitian dalam bentuk terjun langsung ke lapangan. Dengan mengamati segala bentuk kondisi lapangan, dengan mendeteksi fenomena yang sedang muncul.⁴ Dengan begitu, didapatlah berbagai informasi melalui penelitian tersebut. Disini penulis mencoba meneliti lokasi dengan terjun secara langsung di Desa Hadipolo Kompleks Pecinan kecamatan Jekulo kabupaten Kudus untuk dapat mengetahui pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui program bimbingan religiusitas yang dilaksanakan di kompleks Pecinan desa Hadipolo. Kemudian melihat, serta memperhatikan dengan berbagai pendekatan, yaitu

¹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 14-17.

⁴ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Metode Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 160.

kondisi masyarakat dan situasi yang sedang dialami sekarang ini.⁵

Didalam Penelitian kualitatif ini, penulis mencoba dengan rinci mendeskripsikan apapun informasi yang didapat dalam penelitian yang telah dilakukan, diantaranya penulis mengambil gambar, wawancara dengan beberapa warga setempat, serta melakukan observasi.⁶

B. Setting Penelitian

Penulis pada kesempatan ini mengambil lokasi penelitian Desa Hadipolo Kompleks Pecinan. Penulis menemukan masalah pada Desa Hadipolo Kompleks Pecinan yaitu tentang pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui program bimbingan religiusitas di kompleks desa Hadipolo.

C. Subyek Penelitian

Didalam penelitian, penulis memilih narasumber untuk mendapatkan informasi diantaranya :

1. Warga kompleks Pecinan Desa Hadipolo.
2. Tokoh agama kompleks Pecinan desa Hadipolo.

Fokus yang menjadi objek penulis melakukan penelitian yaitu Masyarakat Hadipolo Kompleks Pecinan dilakukan kepada masyarakat Hadipolo Kompleks Pecinan yang peneliti memfokuskan pada program bimbingan religiusitas.

D. Sumber Data

Penulis mengumpulkan berbagai sumber informasi menjadi diantaranya:

1. Data Primer

Maksud dari sumber data primer yaitu penulis mendapatkan beberapa informasi dengan langsung

⁵Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1998), 63.

⁶ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 9.

dengan narasumbernya.⁷ Informasi berupa data-data tersebut berupa foto-foto, dialog, ataupun perikau yang di amati penulis ketika melakukan penelitian perihal tentang pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui progam bimbingan religiusitas yang dilaksanakan di kompleks Pecinan desa Hadipolo.

2. Data Sekunder

Maksud dari sumber data sekunder disisn yaitu ketika penulis meneliti dengan cara tidak langsung, penulis mendapatkan informasi melalui artikel atau dokumen-dokumen yang ada.⁸ Artikel dan dokumen yang dimaksud sebagai sumber data sekunder ini sangat bermanfaat untuk memperkuat data yang dihasilkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, maka penulis haruslah sering memperkaya data dengan banyak mengumpulkannya. Karena hal tersebut sebagai tujuan dari penulis melakukan penelitian. Maka hal tersebut ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan data :

1. Observasi

Metode observasi ialah melihat berbagai fenomena pada lokasi yang dimaksud kemudian data yang telah didapat dirinci secara sistematis.⁹ Jadi penggunaan metode observasi untuk mengamati tentang proses pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui Kudus.

Penulis melaksanakan observasi maka dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperanserta) dan *non participant observation*.

2. Observasi Berperan serta

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 306.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 309.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, PT.Rineka Cipta,2000), 158

diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

3. Observasi Nonpartisipan

Peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen pada observasi nonpartisipan. Maka dari itu tidak sampai pada tingkat makna. Dan data yang signifikan pada pengumpulan data pada Observasi Nonpartisipan.

a. Observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati.

b. Observasi tidak terstruktur, yaitu observasi tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.¹⁰

4. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan cara bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden, untuk memperlancar jalannya suatu wawancara dengan menggunakan alat atau panduan wawancara yang pada umumnya terdida pada umumnya dari dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab pada proses wawancara. Wawancara merupakan cara yang yang ampuh dalam mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang kemudian dipikirkan ataupun dirasakan orang tertentu dengan berbagai aspek kehidupan. Melalui tanya jawab kita bisa memasuki alam pikiran orang lain, sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang dunia mereka.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 204-205.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan telepon.

- a. Wawancara terstruktur, yaitu penulis melakukan wawancara dengan mengumpulkan berbagai informasi tersebut secara langsung dengan berbagai persiapan, misalnya dalam melakukan wawancara menggunakan teks terlebih dahulu untuk meminimalisir segala kekurangan..
- b. Wawancara tidak terstruktur, wawancara oleh penulis untuk mendapatkan berbagai informasi secara bebas tanpa terstruktur. Wawancara jenis ini biasanya dalam melakukan penelitian dengan poin-poin yang dimaksud saja.¹¹

Karena wawancara menggambarkan kejadian secara nyata melalui dialog yang telah disampaikan. Dari bahan-bahan yang diperoleh tersebut dapat menghasilkan gambaran secara objektif tentang bagaimana masalah yang disekitarnya.¹² Dalam beberapa *interview* yang dimaksud, sebagai sasaran peneliti yaitu masyarakat Hadipolo kompleks pecinan maka akan memperoleh data tentang pelaksanaan program bimbingan religiusitas serta kegiatan-kegiatan yang dihadapi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program bimbingan pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui program bimbingan religiusitas di desa Hadipolo kompleks Pecinan kecamatan Jekulo kabupaten Kudus.

- a. Dosen fakultas dakwah dan komunikasi sebagai pihak yang sebelumnya telah terlibat langsung dalam penyuluhan melalui program bimbingan religiusitas.
- b. Masyarakat Hadipolo kompleks pecinan Sebagai pihak yang sangat membutuhkan bimbingan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 194-197.

¹² S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114-115.

religiusitas untuk mengembangkan pola pikir mereka agar bisa hidup dengan baik. Guna mendapat data yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui program bimbingan religiusitas. selain itu juga untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

- c. Tokoh agama yang saat ini berperan dalam bimbingan reeligiusitas di kompleks pecinan desa Hadipolo yang saat ini melaksanakan bimbingan religiusitas.
5. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data jenis dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dengan berbagai macam cara diantaranya mencatat informasi yang didapat, atau mengambil gambar dan sebagainya.¹³ Metode tersebut sangat penting untuk memperkuat keaslian data. Dokumentasi sangat berguna memperoleh berbagai dokumen tentang pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui program bimbingan religiusitas yang dilaksanakan beberapa tokoh agama kepada para warga kompleks Pecinan desa Hadipolo. karena dokumentasi sangat penting untuk menyimpan data yang berharga, apabila terjadi sesuatu, misalkan kehilangan suatu data dalam meakuka penelitian di desa Hadipolo kompleks pecinan.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data meliputi uji credibility (*validitas internal*), uji transferability (*validitas eksternal*), uji dependability (*reliabilitas*), dan uji confirmability (*objectivitas*).

¹³ Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 202

1. Uji Credibility (*Validitas Internal*)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh tentang implementasi, upaya serta kendala manajemen kesiswaan input dan output, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelengkapan data sudah benar atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk

memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.¹⁴

c. Triangulasi

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi,

Melakukan wawancara dengan para dosen fakultas dakwah dan komunikasi Islam yang telah terlibat dalam upaya pemberdayaan kaum marginal melalui bimbingan religiusitas kepada warga, serta beberapa tokoh-tokoh agama yang saat ini berperan dalam kegiatan keagamaan di kompleks Pecinan desa Hadipolo. didukung dokumentasi foto-foto yang pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui progam bimbingan religiusitas di desa Hadipolo kompleks pecinan Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi.¹⁵

- 1) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari beberapa sumber yang berbeda-beda. Trianggulasi dengan sumber dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data yaitu masyarakat desa Hadipolo kompleks pecinan, perangkat desa hadipolo kompleks pecinan, tokoh agama kompleks Pecinan Desa Hadipolo.
- 2) Triangulasi teknik, dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui beberapa jalan, yaitu (1) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu

¹⁴Suharsimi Arikunta, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*, 370-371.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 372-374.

dokumen yang berkaitan, seperti hasil wawancara tentang Pelaksanaan Progam bimbingan religiusitas.

- 3) Triangulasi waktu, berarti dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui progam bimbingan religiusitas di kompleks Pecinan desa Hadipolo.

d. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁶ Untuk memperkuat penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti pada saat penelitian.

e. Melakukan member check.

Member ceck berguna dalam mengecek data yang telah diperoleh setelah melakukan penelitian. Dengan melakukan member cek, maka dapat diketahui seberapa kuat data yang didapat dari pihak pemberi data. Apabaila ada suatu kesepakatan kepada pihak pemberi data maka data yang diperoleh semakin valid. Apabila terjadi perbedaan maka penulis harus melakukan penyesuaian terlebih dahulu.¹⁷

2. Uji Transferability (*Validitas Eksternal*)

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif maksud dari pengertian dari Uji Transferability. Derajat ketetapan dapat ditunjukkan oleh Validitas eksternal dengan menerapkan hasil dari penelitian. Perlu menerapkan hasil penelitian, dengan membuat data laporan dan dapat menguraikan secara rinci, dapat

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 375.

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 375-376.

dengan mudah dalam memberi penjelasan perlu dilakukan untuk memahami hasil penelitian kualitatif.¹⁸

3. Uji Dependability (*Reliabilitas*)

Perlu dilakukan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dalam uji dependability. Penulis tetap bisa memberikan data, jika tidak bisa melakukan penelitian. Dengan menggunakan auditor yang independen, atau pembimbing dapat mengedit seluruh data dari aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁹

4. Uji Confirmability (*Objectivitas*)

Hampir sama dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Dengan menguji seluruh data dengan perincian yang jelas data tersebut harus sudah matang, sehingga tinggal diujikan saja, apakah telah memenuhi standard atau belum.²⁰

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mengumpulkan berbagai data yang telah diperoleh dari observasi, catatan ketika terjun lapangan, wawancara yang telah dilakukan, kemudian dipilih poin-poin yang penting, disusun secara rapi dan kemudian dipelajari dan di simpulkan sendiri hasil data yang diperoleh. Penulis melakukan penelitian dengan berbagi sumber, dan sumber yang relevan yaitu dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat kaum marginal melalui progam bimbingan religiusitas yang dilaksanakan di kompleks Pecinan desa Hadipolo.

Jadi data yang diperoleh dari Aktivitas dalam analisis data ini meliputi:

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 376-377.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 377.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 376-378.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Kegiatan utama pada penelitian merupakan mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).²¹ Pengumpulan data membutuhkan waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan untuk mendapatkan data yang valid dan lebih detail.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Mild dan Huberman, reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian, dan penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi, data dari kasus yang muncul berdasarkan kasus di lapangan.²² Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.²³

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 91.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 341.

berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

